

Manajemen Peserta Didik sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan

Yassir Lana Amrona ^{a,1,*}, Abid Nurhuda ^{b,2}, Anas Assajad ^{c,3}, Anggi Ariska Putri ^{d,4}, Anastasia ^{e,5}

^{a-b} Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, Jl. Dr. Wahidin No.5, Penumping, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57141 Indonesia

^c Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162 Indonesia

^{d-e} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57168 Indonesia

¹ yassirlana630@gmail.com; ² abidnurhuda123@gmail.com; ³ anasassajad1711@gmail.com, ⁴ annggiariskaputri@gmail.com,

⁵ anastasiaiainsurakarta@gmail.com

* Corresponding Author

Received 20 November 2023 | Revised 30 November 2023 | Accepted 30 November 2023

ABSTRAK

Kualitas pendidikan yang baik selalu diusahakan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga mencerminkan keberhasilan dari program pendidikan tersebut. Dan salah satu caranya adalah dengan melakukan manajemen peserta didik, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait Manajemen Peserta Didik Sebagai Sarana Dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan model pendekatan studi pustaka saat pengumpulan data, kemudian dianalisis isinya dan disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peserta didik adalah bagian integral dari sistem pendidikan yang memiliki tujuan dan fungsi yang kompleks. Hal tersebut karena ia mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, penerimaan peserta didik baru, pengembangan kemampuan individual maupun sosial peserta didik, serta pengawasan dan pembinaan disiplin. Dan semua itu bertujuan untuk mengatur kegiatan peserta didik agar mendukung proses pembelajaran di sekolah, sekaligus memegang prinsip bahwa peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek aktif sehingga pendekatan yang digunakan bisa bersifat kuantitatif, kualitatif, ataupun terpadu tergantung pada tujuan dan karakteristik dari pada peserta didik itu sendiri. Maka manajemen peserta didik menjadi elemen penting yang mendukung kesuksesan dalam pendidikan sehingga berperan, berfokus serta mengutamakan pada perkembangan pribadi, sosial, non akademik dan akademik peserta didik.

STUDENT MANAGEMENT AS A MEANS OF ACHIEVING SUCCESS IN EDUCATIONAL GOALS

ABSTRACT

Good quality education is always sought in various ways to achieve goals effectively and efficiently so as to reflect the success of the education program. And one way is to do learner management, so the purpose of this study is to describe the management of learners as a means of achieving the success of educational goals. The method used is qualitative with a literature study approach model when collecting data, then analyzing its contents and concluding. The results showed that learner management is an integral part of the education system that has complex goals and functions. This is because it includes various aspects such as planning, admission of new students, development of individual and social abilities of students, as well as supervision and fostering discipline. And all of that aims to organize the activities of students to support the learning process at school, while holding the principle that students must be treated as active subjects so that the approach used can be quantitative, qualitative, or integrated depending on the objectives and characteristics of the students themselves. Therefore, learner management is an important element that supports success in education so that it plays a role, focuses and prioritizes the personal, social, non-academic and academic development of learners.



KATA KUNCI

Manajemen, Peserta Didik, Keberhasilan, Pendidikan.

KEYWORDS

Management, Learners, Success, Education.



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



belaindika@nusaputra.ac.id

1. Pendahuluan

Keberhasilan sebuah sekolah biasanya ditentukan oleh sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai dalam periode tertentu sesuai dengan lamanya pendidikan yang berlangsung di sebuah lembaga [1]. Oleh karena itu, ada lembaga pendidikan yang efektif dan yang tidak efektif. Lembaga pendidikan yang efektif memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi antara apa yang telah dirumuskan untuk dilakukan dengan hasil yang dicapai [2]. Lembaga pendidikan yang efektif selalu menyempurnakan manajemen-manajemen mereka secara konsisten agar dapat mengembangkan kompetensi peserta didik yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lingkungan global [3].

Terdapat berbagai macam manajemen dalam lembaga pendidikan yang dapat menjadi sarana upaya yang efektifitas untuk mencapai visi dan misi lembaga pendidikan tersebut. Mulai dari manajemen sumber daya manusia, manajemen mutu, manajemen sarana prasarana dan selainnya. Namun dari sekian banyak type manajemen, yang paling mencolok dan sering menjadi perhatian salah satunya yaitu manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik menjadi aspek kunci dalam dunia pendidikan, karena dengan kualitasnya manajemen peserta didik di lembaga pendidikan akan memberikan layanan pengembangan berkualitas baik dalam ranah akademik maupun non-akademik, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi, bakat, minat, kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional mereka [4].

Kemajuan dalam bidang ini telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan setiap peserta didik dapat mencapai potensinya secara maksimal [5]. Manajemen peserta didik mencakup berbagai aspek, termasuk penerimaan siswa baru, pengembangan kurikulum, pemantauan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin [6]. Dalam upaya untuk menjaga kualitas pendidikan, lembaga pendidikan di seluruh dunia terus berupaya untuk memahami dan menerapkan praktik-praktik terbaik dalam manajemen peserta didik. Terdapat beragam tantangan yang harus dihadapi, seperti perubahan dalam kebutuhan peserta didik, peran teknologi dalam pembelajaran, serta tuntutan akan inklusivitas dan keberagaman dalam lingkungan pendidikan [7]. Dalam konteks tersebut penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen peserta didik serta berbagai aspek yang terkandung di dalamnya melalui analisis dan kajian literatur.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang berarti mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan permasalahan baik bersumber dari buku, website, jurnal, article, blog, ebook, majalah ataupun sumber sumber dokumen lain [8]. Setelah data terkumpul dilakukan analisis pada bagian isi dimana sering kali disebut dengan istilah *analisis content* dengan cara mereduksi yaitu memilah dan memilih bagian mana saja yang bisa digunakan untuk menguraikan persoalan, dilanjutkan dengan melakukan penyajian secara interaktif yakni mencocokkan hasil temuan dengan teori yang ada agar bisa diketahui kevalidannya dan terakhir dilakukan penarikan kesimpulan yang disertai dengan rasa penuh pertanggung jawaban.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengertian Manajemen Peserta Didik.

Manajemen peserta didik berasal dari dua terminologi, yaitu manajemen dan peserta didik. Secara etimologis kata manajemen merupakan terjemahan dari kata *management* (bahasa Inggris)

yang terdiri dari kata *manage* atau *to manage* yang berarti menyelenggarakan, membawa, atau mengarah. Kata *manage* juga bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata [9].

Beberapa ahli menjelaskan tentang pengertian manajemen sebagai berikut :

1. Koontz dan Weihrich : Manajemen merupakan proses mendesain dan memelihara lingkungan, di mana individu bekerja sama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu secara efisien.
2. Nasihin dan Sururi : Manajemen adalah aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien [6].
3. Imron : Manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan [10].
4. Robbins dan Coulter : Manajemen sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Efisien menunjukkan hubungan antara input dan output dengan mencari biaya sumber daya minimum, sedangkan efektif menunjukkan makna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya [11].
5. Scanlan dan Key : Manajemen merupakan proses pengoordinasian dan pengintegrasian semua sumber baik manusia, fasilitas, maupun sumber daya teknikal lain, untuk mencapai aneka tujuan khusus yang ditetapkan.
6. Atmosudirjo : Manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan daripada semua faktor dan sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang tertentu [12].
7. Taylor dalam Sagala : Manajemen adalah mengetahui secara tepat apa yang anda ingin kerjakan dan anda melihat bahwa mereka mengerjakannya dengan cara yang terbaik dan murah [13].
8. Hasibuan : Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu [14].
9. The Liang Gie dalam Mutohar : Manajemen adalah segenap perbuatan untuk menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan [15].

Dari beberapa definisi tentang manajemen di atas dapat ditarik beberapa hal pokok antara lain: (1) manajemen menekankan adanya kerjasama antara unsur dalam organisasi, (2) adanya usaha pemanfaatan sumber-sumber yang dimiliki organisasi, dan (3) adanya tujuan yang jelas yang akan dicapai. Dengan demikian aktivitas manajemen mencakup spektrum yang luas, sebab mulai dari kegiatan bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

Sedangkan peserta didik memiliki banyak sinonimitas termnya, seperti siswa, murid, anak didik, pebelajar, subjek didik, warga belajar, santri dan lain-sebagainya. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Djamarah dalam bukunya menyatakan peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan

kegiatan pendidikan [16]. Dalam konteks yang lebih luas peserta didik menurut Prawiradilaga adalah siapa saja yang belajar mulai dari TK, SD sampai SMA, mahasiswa, peserta pelatihan di lembaga pendidikan pemerintah atau swasta [17].

Peserta didik adalah *miniature adult* yang dalam keterbatasannya mendapatkan bimbingan oleh orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, atau lebih dalam ilmu pengetahuannya, sehingga dapat mengantarkan pada individu yang lebih matang [18]. Selanjutnya menurut Nasihin dan Sururi peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan [19]. Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya [20]. Sementara itu menurut Ruhimat dkk sebagaimana dikutip Hermino peserta didik adalah sebuah organisme yang rumit yang mampu tumbuh, yang mana padanya diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya.

Menurut Arikunto peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan [21]. Hal senada dijelaskan oleh Imron yang menyatakan peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Berdasarkan paparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Kemudian terkait dengan konsep manajemen peserta didik dijelaskan Suryosubroto bahwa manajemen peserta didik adalah pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut [22]. Menurut Nasihin dan Sururi manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) itu.

Mustari menjelaskan manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas. Contohnya seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Manajemen peserta didik adalah suatu usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Senada dengan pendapat Mulyasa yang menjelaskan bahwa manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah [23].

Manajemen peserta didik menurut Gunawan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan [24]. Hal senada dengan penjelasan Gunawan di atas terkait dengan pengertian manajemen peserta didik dipaparkan oleh Daryanto bahwa manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan, agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan efektif dan efisien [25].

Imron mendeskripsikan makna manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus, yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik [26]. Sementara itu Knezivich mendefinisikan manajemen peserta didik sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian kepada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah [27].

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah [28]. Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas lagi, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan. Singkatnya, manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengatur, mengawasi, dan melayani berbagai hal yang memiliki kaitan dengan peserta didik agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai peserta didik tersebut lulus dari sekolah.

3.2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik individu, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi lainnya [29]. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Imron bahwa secara umum fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya, dan potensi lain peserta didik. Merujuk kepada penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa fungsi manajemen peserta didik dalam lingkup yang lebih terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas

Fungsi ini diharapkan dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak hambatan, potensi-potensi tersebut meliputi kemampuan umum yaitu kecerdasan, kemampuan khusus yaitu bakat, dan kemampuan-kemampuan lainnya.

2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial

Fungsi ini berkaitan erat dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial, fungsi ini membuat peserta didik mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tuanya, dengan pendidiknya, dengan keluarganya, dengan lingkungan sekolahnya, dan lingkungan masyarakat disekitarnya.

3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan

Fungsi ini diharapkan mampu membuat peserta didik bisa menyalurkan hobi, kesenangan, dan minatnya, sebab hal tersebut dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan

Fungsi ini membuat peserta didik sejahtera dalam menjalani hidupnya, sebab jika hidup seorang peserta didik sejahtera maka ia akan memikirkan kesejahteraan sebayanya.

Terkait dengan tujuan manajemen peserta didik dijelaskan Mulyasa adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah [23]. Senada dengan penjelasan Mulyasa dipaparkan Imron bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Tujuan manajemen peserta didik menurut Nasihin dan Sururi adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah), lebih lanjut fungsinya adalah agar proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan [30].

Sedangkan tujuan khusus manajemen peserta didik secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Dengan tercapai tujuan pada poin 1, 2, dan 3 di atas maka diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan peserta didik agar menunjang proses belajar mengajar di sekolah dalam pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan yang optimal. Dengan kata lain tujuan manajemen peserta didik yaitu mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dari mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah [31]. Pengaturan kegiatan peserta didik tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan.

3.3. Prinsip Manajemen Peserta Didik

Terdapat beberapa prinsip manajemen peserta didik yang menjadi perhatian pengelola pendidikan. Beberapa prinsip manajemen yang dimaksud dipaparkan oleh Syafaruddin dan Nurmawati sebagai berikut [32] :

1. Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka.
2. Kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainnya. Karena itu diperlukan kegiatan yang beragam sehingga setiap peserta didik memiliki sarana untuk berkembang secara optimal.

3. Peserta didik hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
4. Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sementara itu prinsip manajemen peserta didik dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut [33] :

1. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah.
2. Segala bentuk manajemen peserta didik harus ditujukan untuk mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
3. Kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai berbagai ragam latar belakang dan banyak perbedaan.
4. Kegiatan peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
5. Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
6. Manajemen peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah terlebih di masa yang akan datang.
7. Penyelenggaraan manajemen pesera didik mengakui karakteristik peserta didik, antara lain intelektual, minat, bakat, kebutuhan pribadi, pengalaman, dan keadaan fisik.

Sebagai salah satu unsur dari manajemen sekolah, seluruh kegiatan manajemen peserta didik harus mengaksentuasikan pada penonjolan empat pilar manajemen sekolah yaitu mutu, kemandirian, partisipasi masyarakat, dan transparansi.

3.4. Pendekatan Manajemen Peserta Didik

Pendekatan dalam manajemen peserta didik yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan kuantitatif (*the kuantitative approach*). Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada segi-segi administratif dan birokratif lembaga pendidikan. Pada pendekatan ini peserta didik diharapkan dapat memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan tempat peserta didik itu berada.

Wujud pendekatan ini pada manajemen peserta didik secara operasional adalah dengan mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah, memperketat presensi, penuntutan disiplin yang tinggi, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dengan demikian diharapkan peserta didik menjadi mampu dalam memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan tempat peserta didik itu berada.

2. Pendekatan kualitatif (*the kualitative approach*). Dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan membuat peserta didik menjadi mampu, pendekatan ini bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi senang dan sejahtera. Asumsi pendekatan ini adalah jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik, selain itu mereka juga akan senang mengembangkan dirinya sendiri di lembaga pendidikan yang mereka tempati. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal [34].

Salah satu metode manajemen peserta didik yang dapat dijadikan sarana dalam pendekatan kuantitatif maupun kualitatif dikemukakan oleh Kathy Lee dalam bukunya *solution for early childhood directors* sebagai berikut [35] :

- a. *How to help teacher understand the difference between a child-centered and teacher-directed curriculum*, yaitu bagaimana dapat memberikan pemahaman kepada guru antara siswa berperan sebagai pusat pembelajaran dan guru bertindak sebagai pelaksana kurikulum.
 - b. *How to learn children names*, yaitu bagaimana dapat mengingat dan mengenali nama-nama peserta didik di awal tahun ajaran, karena hal ini memiliki dampak besar terhadap kenyamanan peserta didik sehingga dapat mempengaruhi progres pembelajaran mereka.
 - c. *Why greeting children is important*, yaitu menyambut peserta didik dipagi hari termasuk suatu tindakan penting bagi guru, pengelola dan staf kependidikan. Karena dapat membantu memberikan respon yang memadai ketika ada suatu masalah.
 - d. *How to handle discipline*, yaitu bagaimana menjalankan kedisiplinan antara siswa dan guru di sekolah dengan menjalin komunikasi mengenai masalah tersebut kepada guru, siswa serta orang tua peserta didik.
 - e. *How to handle special-needs children*, yaitu bagaimana menangani peserta didik dengan kebutuhan khusus. Dalam penanganannya pengelola perlu merencanakan dan mempersiapkan program khusus untuk mereka dengan berkonsultasi dengan para ahli.
 - f. *How to handle children on special diets*, yaitu bagaimana mengatasi anak yang sedang menjalani diet khusus. Karena sebagai pengelola atau pendidik, tugas kita adalah menjalankan instruksi orang tua di sekolah, termasuk disiplin anak agar mereka makan makanan sesuai dengan diet yang telah ditentukan.
 - g. *What to do when children are sick*, yaitu mengetahui apa yang perlu dilakukan ketika menghadapi peserta didik yang sakit. Selain itu kemampuan guru dalam mengidentifikasi gejala penyakit pada peserta didik juga sangat penting, sehingga peserta didik dapat mendapatkan perawatan yang tepat.
 - h. *How to children with allergies*, yaitu bagaimana cara menghadapi situasi saat peserta didik terkena alergi di dalam kelas, bisa dengan mengingat data kesehatan peserta didik, terutama informasi mengenai alergi. Pendidik, pengelola, dan staf kependidikan juga perlu diberikan pelatihan mengenai tindakan pertolongan pertama untuk mengatasi reaksi alergi pada peserta didik.
3. Pendekatan terpadu. Pendekatan ini merupakan perpaduan antara kedua pendekatan diatas, didalam pendekatan ini peserta didik diminta memenuhi tuntutan-tuntutan birokratif dan administratif di sekolah dan sekolah juga menawarkan insentif-insentif lain yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.

3.5. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Secara umum dalam manajemen peserta didik mencakup tiga pokok utama ruang lingkup, yaitu terkait penerimaan peserta didik baru, proses perkembangan belajar dan pengawasan serta pembinaan kedisiplinan [36]. Adapun para ahli memiliki perbedaan pendapat dalam menjabarkan tiga pokok utama tersebut [37].

Menurut Imron, tiga pokok ruang lingkup tersebut diperinci menjadi sembilan poin yaitu: (1) perencanaan peserta didik, (2) penerimaan peserta didik baru, (3) orientasi peserta didik, (4)

mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, (5) pengelompokkan peserta didik, (6) mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik, (7) mengatur kenaikan tingkat peserta didik, (8) mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out, dan (9) kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik. Sedangkan menurut Nasihin dan Sururi, tiga pokok ruang lingkup utama diperinci dengan tujuh poin yaitu: (1) analisis kebutuhan peserta didik, (2) rekrutmen peserta didik, (3) seleksi peserta didik, (4) orientasi peserta didik, (5) penempatan peserta didik, (6) pembinaan dan pengembangan peserta didik, (7) pencatatan dan pelaporan, dan (8) kelulusan dan alumni. Adapun sudrajat menjabarkannya menjadi empat poin yaitu: (1) perencanaan peserta didik, (2) pembinaan peserta didik (3) evaluasi peserta didik, dan (4) mutasi peserta didik.

Dari beberapa poin penjabaran tiga pokok ruang lingkup oleh para ahli di atas, dapat dipahami bahwa manajemen peserta didik memiliki urgensifitas dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Selain karena peserta didik merupakan bagian penting dari pendidikan, dalam beberapa aspeknya peserta didik berlaku sebagai pusat pembelajaran.

4. Simpulan

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah bagian integral dari sistem pendidikan yang memiliki tujuan dan fungsi yang kompleks. Hal tersebut karena ia mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan, penerimaan peserta didik baru, pengembangan kemampuan individual maupun sosial peserta didik, serta pengawasan dan pembinaan disiplin. Dan semua itu bertujuan untuk mengatur kegiatan peserta didik agar mendukung proses pembelajaran di sekolah, sekaligus memegang prinsip bahwa peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek aktif sehingga pendekatan yang digunakan bisa bersifat kuantitatif, kualitatif, ataupun terpadu tergantung pada tujuan dan karakteristik dari pada peserta didik. Sementara itu ruang lingkungnya mencakup perencanaan, orientasi, evaluasi hasil belajar, dan penempatan peserta didik. Maka manajemen peserta didik menjadi elemen penting yang mendukung kesuksesan dalam pendidikan sehingga berperan, berfokus serta mengutamakan pada perkembangan pribadi, sosial, dan akademis peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya dan apresiasi setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan artikel ini baik secara langsung maupun tidak langsung dimana penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu namanya, semoga Allah membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda serta menjadi amal jariyah di hari kemudian. Amiin.

References

- [1] A. Nurhuda en N. A. Setyaningtyas, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Hadist di MAN 1 Boyolali saat Pandemi (The Implementation of Hadith Science Learning in Man 1 Boyolali During the Pandemic)", *J. Nusant. Mengabdi*, vol 1, no 2, bll 63–76, 2022.
- [2] A. Hofman en R. H. Hofman, "Smart Management in Effective Schools: Effective Management Configurations in General and Vocational Education in the Netherlands", *Sage Journals*, vol 47, bll 620–645, 2011.
- [3] B. A. Akbuber en dkk, "The Gifted Student Workshop: A Method Proposal For The Evaluation Of Gifted Student Problems In Science and Art Centers", *J. Gift. Educ. Creat.*, vol 6, no 1, bll 22–39, 2019.
- [4] G. Lazakidou en S. Retalis, "Using Computer Supported Collaborative Learning Strategies for Helping Students Acquire Self-Regulated Problem-Solving Skills in Mathematics", *J.*

- Comput. Educ.*, no 1, bll 3–13, 2010.
- [5] A. Nurhuda en Y. Putri, “The Urgence of Teacher’s Example for Student Education in School”, *J. Corner Educ. Linguist. Lit.*, vol 2, no 3, bll 250–257, 2023.
- [6] T. D. A. P. U. P. Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [7] M. Murjazin, A. Nurhuda, en T. Aziz, “Community Social Education in the Perspective of the Hadith of the Prophet Muhammad SAW”, *IJECA (International J. Educ. Curric. Appl.*, vol 6, no 2, bll 161–170, 2023, doi: <https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i2.16418>.
- [8] A. Khiyaroh, M. I. Syafii, C. Mutia, A. F. Mujtahid, D. Endah, en A. Nurhuda, “The Influence of Jamaluddin Al-Afghani’s Pan-Islamic Movement on the Fighting Spirit of Muslims in Various Countries”, *Fahima*, vol 2, no 1, bll 1–12, 2023.
- [9] S. Danim en Y. Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- [10] A. Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- [11] S. P. Robbins en M. Coultar, *Management*. New Jersey: Prentice Hall, 1996.
- [12] P. Atmasudirjo, *Dasar-Dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- [13] S. Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- [14] M. S. . Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Prestasi Pelajar, 2001.
- [15] P. M. Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- [16] S. B. Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intreraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- [17] D. S. Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- [18] A. Hermino, *Manajemen Kemarahan Siswa: Kajian Teoritis dan Praktis dalam Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [19] D. S. Prawirdilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- [20] M. Mustari, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- [21] S. Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 1986.
- [22] Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [23] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- [24] A. H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- [25] H. . Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [26] A. Nurhuda, “Islamic Education in the Family : Concept , Role , Relationship , and Parenting Style”, vol 2, no 4, bll 359–368, 2023, doi: <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i4.153>.
- [27] A. Sudrajat, “Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik”, *wordpress*, 2023. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/14/konsep-dasar-manajemen-peserta-didik/> (toegang verkry 09 November 2023).
- [28] L. Susanti, M. F. Al Khoiron, A. Nurhuda, en M. Al Fajri, “The Reality of Tarbiyah, Ta’lim, and Ta’dib in Islamic Education”, *SUHUF*, vol 35, no 2, bll 11–19, 2023, doi: 10.23917/suhuf.v35i2.22964.
- [29] M. Muspawi, “Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik”, *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol 3, no 2, bll 744–750, 2020.
- [30] Y. Putri en A. Nurhuda, “Hasan Al-Banna’s Thought Contribution to the Concept of Islamic Education”, *Int. J. Contemp. Stud. Educ.*, vol 2, no 1, bll 34–41, 2023.
- [31] A. Nurhuda en N. Aini, “Bergandengan di Tengah Keberagaman (Moderasi Beragama di

- Indonesia)”, *J. Sudut Pandang*, vol 2, no 9, bll 24–27, 2021, doi: <https://doi.org/10.55314/jsp.v2i9.196>.
- [32] Syafaruddin en Nurawati, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- [33] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, 2013.
- [34] A. Nurhuda, “Benchmarking and Exploring Educational Tourism in Malaysia”, vol 2, no 1, bll 1–11, 2023.
- [35] K. H. Lee, *Solution for Early Childhood Directors: real answer to everyday challenges*. Lewisville: Gryphon House, 2003.
- [36] M. Murjazin, A. Nurhuda, L. Susanti, en Y. S. Azami, “Psychological and Physiological Motives in Humans (Study on Verses of The Qur’an)”, *Suhuf*, vol 35, no 1, bll 30–44, 2023, doi: 10.23917/suhuf.v35i1.22581.
- [37] Fathurrohman, “Memahami Manajemen Kesiswaan dalam Lembaga Pendidikan Islam”, *wordpress*, 2023. <https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/10/07/memahami-manajemen-kesiswaan-dalam-lembaga-pendidikan-islam> (toegang verkry 09 November 2023).